

**DAMPAK KEBIJAKAN PEMERINTAH TENTANG
SURAT EDARAN MENTERI PENDAYAGUNAAN APARATUR NEGARA DAN
REFORMASI BIROKRASI NO 11 TAHUN 2014 TERHADAP
MINAT BERKARIR DI BIDANG PERHOTELAN
(Studi Kasus Mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional)**

**Ni Wayan Rena Mariani, Firlie Lanovia, Ni Komang Nariani, Nyoman Surya Wijaya,
dan I Gusti Made Sukaarnawa**
Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional
Surel : it.spb.stpbi@gmail.com

ABSTRACT

Policy of Government through Circular Minister of Administrative and Beraucratic Reform No. 11/2014 contains a ban on the whole range of civil state apparatus governance activities outside government agencies apply from Desember 1, 2014 alarmed hospitality businesses. Chariman of the Indonesian Hotel and Restaurant Association (IHRA) Wiryanti Sukamdani recognize this policy has had an impact on revenue of the hotel. If the hotel continued to decline, will possibly be happen of Termination of Employment.

Employment synonymous with career opportunities. Orientation of hospitality students can be ascertained by majoriy is looking for a job after graduation, when the availiability of jobs in particular field is getting narrower, it is fear will affect the interest of students for career in th hospitality field.

This research aims to examine and analyze empirically the effect of the impact of government policy through Circular Letter of Minister of PAN and RB no. 11 of 2014 on the prohibiton of carrying out activities for government personnel outside the government agencies against the interest of student majoring in hospitality School of Tourism Bali International for career in the field of hospitality.

Result of the research concludes that impact of government policy on Circular Letter of Minister of PAN and RB no 11 of 2014 negatively affect the interests of student for career in the hospitality field is not proven true, in this case indicates that the interests of students the School of Tourism Bali International (STPBI) for career in the hospitality affected bu the impact of government policies is significantly positive.

Keywords: *Impact, Impact of Government Policy, Circular Letter of Minister of PAN and RB No. 11 of 2014, Interest Career in Hospitality Sector*

I. PENDAHULUAN

Dalam rangka peningkatan Efektivitas dan Efisiensi Kerja dikalangan aparatur pemerintah dan mendukung gerakan hidup sederhana yang dikampanyekan pemerintahan Jokowi dan Jusuf Kalla, Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (Menpan dan RB) mengeluarkan Surat Edaran Nomor 11/2014 berisi larangan bagi seluruh jajaran aparatur sipil negara melakukan kegiatan penyelenggaraan pemerintahan di luar instansi pemerintahan berlaku mulai 1 Desember 2014.

Kebijakan tersebut membuat khawatir pelaku usaha perhotelan, karena akan memengaruhi okupansi dan pendapatan produk

pariwisata, terutama untuk *meeting, incentive, convention, and exhibition* (MICE). Fenomena-fenomena yang terjadi dikalangan pelaku bisnis perhotelan atas terbitnya Surat Edaran Menteri tersebut seperti: Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI) Bali mencatat kerugian yang cukup besar sebagai akibat pelarangan rapat yang digelar oleh pemerintah di hotel. "Dari Kabupaten Badung dilaporkan ada sekitar 25 persen (kerugian) dari sektor 'mice' (*'meeting, incentive, conference and exhibition'*) saja," kata Ketua PHRI Bali, Tjokorda Oka Artha Ardana Sukawati di Denpasar. Menurut dia, industri "Mice" berkontribusi cukup besar untuk pendapatan perhotelan di Pulau Dewata

yang selama ini banyak digelar oleh kementerian, BUMN atau pemerintah daerah. "Masalah 'mice' sekarang tidak boleh padahal itu menjadi salah satu indikator pendapatan. Begitu kami kembangkan, sekarang tidak boleh," keluhnya. Ia juga mengeluhkan belum ada sosialisasi dan terkesan mendadak terkait pengumuman pelarangan rapat oleh pemerintah di hotel. (Republika Denpasar, 15 November 2014)

Ketua umum Perhimpunan Hotel dan Restoran Indonesia (PHRI), Wiryanti Sukamdani mengakui jika kebijakan yang mulai berlaku sejak Desember 2014 itu telah berdampak pada pemasukan hotel. Peralpnya sekitar 30 – 35 persen pemasukan hotel dari MICE (*Meetings, incentives, conferencing, exhibitions*) adalah dari berbagai lembaga pemerintah. Oleh karena itu kebijakan pengetatan itu telah berdampak luar biasa bagi pihak perhotelan. (<http://beritadaerah.co.id>, 8 Januari 2015). Jika pendapatan hotel terus menurun, tidak menutup kemungkinan akan terjadi Pemutusan Hubungan Kerja karyawan karena pengusaha (pemilik) tidak mampu lagi menggaji karyawan dan memenuhi kebutuhan biaya operasional lainnya. Sehingga kebijakan tersebut dapat berdampak negatif kepada ketersediaan lapangan pekerjaan.

Lapangan pekerjaan identik dengan peluang berkarir, semakin luas lapangan pekerjaan di suatu bidang, maka peluang berkarir seseorang juga akan semakin besar. Orientasi mahasiswa di Indonesia setelah lulus kuliah bisa dipastikan secara mayoritas adalah mencari pekerjaan, apabila ketersediaan lapangan pekerjaan pada bidang tertentu semakin sempit, dikhawatirkan akan berdampak pada minat mahasiswa untuk berkarir di bidang tersebut. Bahwasannya dorongan mahasiswa untuk melakukan perilaku tertentu merupakan ekspresi dari keinginan dimana keinginan tersebut ditentukan oleh faktor personal, sosial, dan informasi yang dimiliki (Sukardi Ikhsan dan Solikhah, 2013).

Minat karir mahasiswa di bidang perhotelan ditentukan oleh pengalaman belajar

pada kegiatan atau peristiwa dalam bidang perhotelan yang diperkuat dengan *perceived behavioral control*. Pembentukan minat berkarir juga bisa melalui pengalaman langsung atau berkesan yang menyediakan peluang bagi individu untuk berlatih, menerima umpan balik dan mengembangkan keterampilan yang mengarahkan pada *self efficacy* dan *outcome expectation*.

Berdasarkan latar belakang tersebut, maka dipandang perlu untuk dilakukan kajian terhadap pengaruh implementasi Surat Edaran Nomor 11/2014 terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perhotelan.

II. METODE PENELITIAN

Lokasi penelitian adalah Sekolah Tinggi Pariwisata Bali Internasional di Jl. Kecak 12, Gatot Subroto Timur, Denpasar Bali dengan metode penelitian kuantitatif. Sumber data penelitian menggunakan data primer. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan penyebaran kuesioner (angket). Adapun populasi penelitian adalah mahasiswa Jurusan Perhotelan Semua Angkatan.

Tabel 1. Populasi Mahasiswa STPBI

No	Semester	Jumlah
1	2	379
2	4	305
3	6	156
4	8	77
TOTAL		917

Sumber: STP Bali-International

Sampel yang akan diambil dihitung dengan rumus Slovin karena jumlah populasi telah diketahui. Sehingga dapat diketahui sampel dalam penelitian berjumlah 91 responden yang merupakan mahasiswa STP Bali International. Dengan menggunakan teknik sampling yaitu *Proportional Stratified Random Sampling* didapatkan penentuan sampel masing-masing angkatan

Tabel 2. Perhitungan Sampling

Semester	Populasi (Total Mahasiswa Tiap Angkatan)	Rumus Perhitungan Proporsional	Sampel Tiap Angkatan
2	379	$(379/917) \times 91$	38
4	305	$(305/917) \times 91$	30
6	156	$(156/917) \times 91$	15
8	77	$(77/917) \times 91$	8
	917		91

Teknik analisis data yang digunakan adalah sebagai berikut:

- Uji Validitas untuk mengukur valid tidaknya suatu kuesioner
- Uji Realibilitas untuk mengukur suatu kuesioner mempunyai indicator dari variabel.
- Analisis deskriptif yang berfungsi untuk mendeskriptifkan atau member gambaran terhadap proyek yang diteliti melalui data sampel atau populasi sebagaimana adanya.
- Analisis Regresi Linier Sederhana untuk menganalisa hubungan antara variabel dependen dan variabel independen.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Variabel Dampak Kebijakan

Tabel 3. Deskripsi Variabel Dampak Kebijakan (X)

Item	Pertanyaan	<i>Bottom Two Boxes</i>	<i>Top Two Boxes</i>	Keterangan
X1	Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada penurunan pendapatan hotel	19 (20,9%)	53 (58,3%)	Tinggi
X2	Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada penutupan beberapa hotel	60 (65,9%)	11 (12,1%)	Rendah
X3	Menurut saya dampak implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada PHK karyawan hotel	47 (51,7%)	19 (20,9%)	Rendah
X4	Menurut saya implementasi kebijakan tersebut akan berdampak pada sulitnya lulusan perhotelan bekerja sesuai bidangnya	44 (48,4%)	31 (33,7%)	Rendah

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan Tabel 3 dapat diketahui bahwa secara keseluruhan prosentase pada kolom *bottom two boxes* menunjukkan prosentase yang lebih besar dari pada presentase pada kolom *top two boxes*, hanya pada item X1 nilai prosentase kolom *top two boxes* lebih besar dibandingkan *bottom two boxes*. Hal tersebut menunjukkan bahwa mahasiswa secara umum memiliki persepsi bahwa implementasi kebijakan Surat Edaran Menteri PAN dan RB no 11 tahun 2014 tentang pelarangan penyelenggaraan kegiatan

bagi aparatur pemerintahan di luar instansi pemerintahan tidak akan berdampak pada kelangsungan hidup bisnis perhotelan, antara lain: kekhawatiran tentang pemutusan hubungan (PHK) kerja karyawan, penutupan tempat usaha (hotel), hingga sulitnya lapangan pekerjaan di sektor perhotelan. Namun mahasiswa sependapat bahwa implementasi kebijakan tersebut berpotensi dapat menurunkan pendapatan hotel.

B. Variabel Minat

Tabel 4. Deskripsi Variabel Minat Mahasiswa (Y)

Item	Pertanyaan	Bottom Two Boxes	Top Two Boxes	Keterangan
Behavioral beliefs (Y1)				
Y1.1	Saya memprioritaskan berkarir di bidang perhotelan	7 (7,7%)	67 (73,7%)	Tinggi
Y1.2	Saya yakin bekerja di bidang perhotelan akan dapat meraih sukses	6 (6,6%)	71 (78,1%)	Tinggi
Y1.3	Saya akan terus rajin memperdalam ilmu perhotelan sebagai bekal di masa mendatang	3 (3,3%)	83 (91,3%)	Tinggi
Normative beliefs (Y2)				
Y2.1	Saya akan berusaha penuh harapan keluarga agar bekerja di bidang perhotelan	7 (7,7%)	57 (62,7%)	Tinggi
Y2.2	Saya dan teman-teman bersepakat untuk melanjutkan karir di bidang perhotelan setelah lulus kuliah	5 (5,5%)	66 (72,6%)	Tinggi
Y2.3	Bapak/Ibu dosen senantiasa meyakinkan kami tentang prospek bekerja di perhotelan	5 (5,5%)	70 (77%)	Tinggi
Behavioral beliefs (Y3)				
Y3.1	Gelar lulusan bidang perhotelan mengharuskan saya bekerja di bidang perhotelan	37 (40,7%)	27 (29,7%)	Rendah
Y3.2	Pengetahuan tentang ilmu perhotelan yang saya miliki, menuntut untuk bekerja di bidang perhotelan	30 (33%)	40 (41,8%)	Tinggi
Y3.3	Banyaknya hotel-hotel di Bali membuat kesempatan bekerja di bidang perhotelan terbuka lebar	7 (7,7%)	77 (84,7%)	Tinggi

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan tabel di atas, dapat dilihat hampir semua nilai prosentase dalam *top two boxes* lebih besar dibandingkan nilai *bottom two boxes*, kecuali pada item Y3.1 tentang “gelar lulusan bidang perhotelan mengharuskan saya bekerja di bidang perhotelan” yaitu sebesar (40,7%). Hal tersebut menunjukkan bahwa secara umum minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perhotelan sangat tinggi, sedangkan pada item Y3.1 yang memiliki prosentase rendah karena mahasiswa beranggapan bahwa gelar memiliki arti penting bagi mahasiswa, tetapi bukan menjadi alasan utama yang menentukan minat mahasiswa berkarir di bidang perhotelan.

C. Standar Deviasi dan Mean

Analisis deskriptif berikutnya menjelaskan gambaran data variabel dampak kebijakan dan minat berkarir berdasarkan nilai

mean dan standar deviasi. Berikut adalah hasil perhitungan *mean* dan standar deviasi kedua variabel tersebut.

Tabel 5. Nilai Mean dan Standar Deviasi

Variabel	Mean	Standar Deviasi
Dampak Kebijakan	2,77	0,856
Minat Mahasiswa	3,80	0,673

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan hasil di atas dapat diketahui bahwa variabel dampak kebijakan pemerintah memiliki nilai rata-rata sebesar 2,77 dengan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-

rata sebesar 0,856, sedangkan pada minat mahasiswa nilai rata-rata sebesar 2,80 dengan standar penyimpangan data terhadap nilai rata-rata sebesar 0,673.

D. Uji Validitas dan Reliabilitas

Untuk memastikan apakah instrumen (kuisisioner) yang akan dipergunakan sesuai/tepat, sehingga dapat dipakai mengukur variabel yang telah ditetapkan dan benar-benar memiliki keajegan/ketetapan, maka dilakukan pengujian

validitas dan reliabilitas. Selain uji validitas juga dilakukan uji reliabilitas terhadap instrumen, dengan tujuan untuk mengetahui sejauh mana suatu alat ukur dapat menunjukkan hasil pengukuran yang relatif konsisten apabila pengukuran diulangi dua kali atau lebih". Hasil pengujian validitas dan reliabilitas instrumen penelitian ini dapat dilihat pada Tabel 6 sebagai berikut:

Tabel 6. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Item	Uji Validitas		Uji Reliabilitas	
		Korelasi	Keterangan	Alpha	Keterangan
Dampak Implementasi (X)	X1	0,769	Valid	0,786	Reliabel
	X2	0,833	Valid		
	X3	0,753	Valid		
	X4	0,798	Valid		
Minat Mahasiswa (Y)	X1.1	0,786	Valid	0,858	Reliabel
	X1.2	0,800	Valid		
	X1.3	0,598	Valid		
	X2.1	0,734	Valid		
	X2.2	0,655	Valid		
	X2.3	0,700	Valid		
	X3.1	0,618	Valid		
	X3.2	0,685	Valid		
X3.3	0,634	Valid			

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan hasil uji validitas dapat diketahui bahwa nilai korelasi (r hitung) semua item pertanyaan $> r$ tabel 5% (0,204), sehingga dapat disimpulkan bahwa uji validitas semua item pertanyaan dalam penelitian adalah valid. Pada pengujian reliabilitas kedua variabel penelitian diperoleh nilai *alpha cronbach* $> 0,6$ sehingga disimpulkan bahwa uji reliabilitas penelitian juga terpenuhi.

E. Uji Normalitas

Prosedur uji normalitas dilakukan dengan uji *kolmogorov smirnov*. Jika nilai signifikansi yang dihasilkan dari uji *kolmogorov smirnov* $> 0,05$ ($\alpha=5\%$), maka residual model regresi berdistribusi normal. Dari hasil

perhitungan didapatkan nilai signifikansi uji *kolmogorov smirnov* residual sebagai berikut:

Tabel 7. Hasil Uji Normalitas Residual

Regresi	Kolmogorov Smirnov Z	Signifikansi
Pengaruh X Terhadap Y	0,845	0,473

Sumber: Data penelitian, diolah

Berdasarkan Tabel 7 diketahui bahwa uji *kolmogorov smirnov* residual menghasilkan nilai signifikansi sebesar 0,473 yang lebih besar dari 0,05, maka dapat disimpulkan residual model regresi berdistribusi normal, dengan

demikian asumsi normalitas pada model regresi telah terpenuhi.

F. Uji Non Heteroskedastisitas

Uji Heteroskedastisitas digunakan untuk menguji sama atau tidaknya varian antara residual observasi satu dengan yang lainnya. Jika varian residual tidak homogen, maka terjadi heteroskedastisitas. Model regresi yang baik tidak mengandung heteroskedastisitas, dengan kata lain varian residual harus homogen. Pengujian ada atau tidaknya heteroskedastisitas dilakukan dengan menggunakan *scatterplot* antara nilai prediksi variabel terikat (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Jika *scatterplot* menghasilkan titik-titik yang tidak membentuk pola tertentu, maka tidak terjadi heteroskedastisitas. Berdasarkan hasil pengujian heteroskedastisitas (lampiran) dapat diketahui bahwa titik-titik tidak membentuk pola tertentu, yang ditandai dengan titik-titik menyebar di atas dan di bawah angka nol sumbu Y, sehingga hasil tersebut menunjukkan tidak terjadi heteroskedastisitas.

G. Persamaan Regresi Sederhana

Persamaan regresi linier sederhana yang diperoleh dari hasil analisis dapat dijelaskan sebagai berikut:

$$Y = 2,560 + 0,449X$$

Keterangan:

Y = Minat Mahasiswa Bekerja di Bidang Perhotelan

X = Dampak Kebijakan Pemerintah

Nilai 2,560 merupakan nilai konstanta yang menunjukkan bahwa jika tidak ada kenaikan dampak kebijakan pemerintah, maka minat mahasiswa akan mencapai 2,560. Adapun nilai 0.449 merupakan koefisien regresi yang menunjukkan bahwa setiap ada penambahan 1 satuan untuk dampak kebijakan pemerintah,

maka akan ada kenaikan terhadap minat mahasiswa sebesar 0.449.

H. Nilai Koefisien Determinasi (R²)

Koefisien determinasi (R²) berguna untuk mengetahui persentase sumbangan pengaruh variabel independen (X) terhadap variabel dependen (Y). Koefisien ini menunjukkan seberapa besar kemampuan model dalam menjelaskan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu ($0 < R < 1$), semakin besar koefisien determinasinya maka semakin besar variasi variabel independennya mempengaruhi variabel dependennya.

Tabel 8. Uji Koefisien Deteminasi

Keterangan	Nilai
R ²	0,326
R	0,571

Sumber: data penelitian, diolah

Berdasarkan Tabel 8 pada kolom R *Square*, diperoleh nilai koefisien determinasi sebesar 0,326 hal ini menunjukkan 32,6% perubahan variabel minat mahasiswa dijelaskan oleh dampak kebijakan pemerintah tentang pelarangan penyelenggaraan kegiatan bagi aparatur pemerintahan di luar instansi pemerintahan, sedangkan sisanya 67,4% dijelaskan oleh variabel lain diluar dari penelitian ini.

I. Pengujian Hipotesis

Hasil uji hipotesis pengaruh dari dampak kebijakan pemerintah terhadap minat mahasiswa dalam bekerja adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Hasil Uji t

Variabel Bebas	B	t hitung	Sig.	Keterangan
Dampak Kebijakan (X) → Minat Mahasiswa (Y)	0,449	6,554	0,000	Signifikan

Sumber: Data Penelitian, diolah

Dari tabel 9 di atas dapat diketahui bahwa hasil uji t antara dampak kebijakan pemerintah terhadap minat mahasiswa menghasilkan nilai t hitung = 6,544 > t tabel 1,987 (df=91, $\alpha/2=0,025$) dan nilai signifikansi = 0,000 < 0,05. Berdasarkan hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa dampak kebijakan pemerintah berpengaruh signifikan terhadap

minat mahasiswa. Koefisien regresi dampak kebijakan pemerintah sebesar 0,571 menunjukkan bahwa dampak kebijakan pemerintah berpengaruh positif signifikan terhadap minat mahasiswa, hal ini berarti apabila kebijakan pemerintah cenderung memberikan dampak yang positif, maka minat mahasiswa dalam berkarir di bidang perhotelan juga

semakin kuat. sehingga dapat dinyatakan bahwa hipotesis penelitian yang menyatakan bahwa dampak kebijakan pemerintah tentang Surat Edaran Menteri PAN dan RB no 11 tahun 2014 berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perhotelan, tidak terbukti kebenarannya.

J. Pembahasan Hasil Penelitian

Hasil analisis data untuk menguji hipotesis penelitian telah memberikan kesimpulan bahwa dampak kebijakan pemerintah tentang Surat Edaran Menteri PAN dan RB no 11 tahun 2014 berpengaruh negatif terhadap minat mahasiswa untuk berkarir di bidang perhotelan tidak terbukti kebenarannya, dalam hal ini menunjukkan bahwa minat mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bali *International* (STP-BI) untuk berkarir di bidang perhotelan dipengaruhi oleh dampak kebijakan pemerintah tersebut secara signifikan positif.

Adapun penjelasan dari pernyataan di atas adalah mahasiswa Sekolah Tinggi Pariwisata Bali *International* (STP-BI) menilai dampak negatif yang kemungkinan timbul akibat kebijakan pemerintah tentang pelarangan penyelenggaraan kegiatan bagi aparatur pemerintahan di luar instansi pemerintahan, seperti kekhawatiran tentang pemutusan hubungan (PHK) kerja karyawan, penutupan tempat usaha (hotel), hingga sulitnya lapangan pekerjaan di sektor perhotelan tidak akan terjadi, meskipun para mahasiswa berpendapat bahwa implementasi kebijakan tersebut berpotensi dapat menurunkan pendapat hotel. Keadaan tersebut menjadikan mahasiswa justru semakin termotivasi untuk tetap memilih berkarir di bidang perhotelan.

Menurut Sukardi Ikhsan dan Solikhah (2013), dorongan mahasiswa untuk melakukan perilaku tertentu merupakan ekspresi dari keinginan dimana keinginan tersebut ditentukan oleh faktor personal, sosial, dan informasi yang dimiliki. Selanjutnya minat berkarir yang dikembangkan berdasarkan *theory of planned behavior*, ditentukan oleh 3 faktor penentu (Ajzen, 1988, dalam Armitage & Conner, 2001) yaitu: *Behavioral beliefs*, *Normative beliefs*, dan *Control beliefs*. Kedua teori menurut para ahli di atas mendukung hasil penelitian yang menyatakan bahwa mahasiswa STP-BI memiliki keyakinan yang tinggi bahwa apabila bekerja di bidang perhotelan akan dapat meraih sukses (78,1%) dan akan terus rajin memperdalam ilmu perhotelan sebagai bekal di masa mendatang (91,3%), kemudian pengaruh dari teman-teman

untuk melanjutkan karir di bidang perhotelan setelah lulus kuliah (72,6%) dan upaya Bapak/Ibu dosen untuk senantiasa memberikan keyakinan tentang prospek bekerja di perhotelan, serta keuntungan banyaknya hotel-hotel di Bali membuat kesempatan bekerja di bidang perhotelan terbuka lebar (84,7%). Beberapa faktor di atas menyebabkan mahasiswa STP-BI memiliki minat yang tinggi terhadap berkarir di bidang perhotelan, sehingga mahasiswa tidak khawatir dengan kemungkinan dampak negatif kebijakan pemerintah tentang pelarangan penyelenggaraan kegiatan bagi aparatur pemerintahan di luar instansi pemerintahan akan mengancam dunia bisnis perhotelan di Bali Khususnya.

Tampubolon (1991) mengatakan bahwa minat adalah suatu perpaduan keinginan dan kemauan yang dapat berkembang jika ada motivasi. Motivasi dari Bapak/Ibu dosen STP-BI dalam meyakinkan mahasiswa tentang prospek berkarir di bidang perhotelan telah dijalankan dengan baik, selain itu pihak manajemen STP-BI juga memiliki program kewirausahaan (*entrepreneurship*) untuk mendorong mahasiswa menjadi pelaku bisnis perhotelan di masa mendatang tidak hanya sebatas memiliki impian sebatas menjadi karyawan, sehingga kesempatan untuk lebih sukses di bidang perhotelan dapat diraih.

DAFTAR PUSTAKA

- Armitage, Christopher J., & Conner, Mark. 2001. *Effycacy of the Theory of Planned Behaviour : A meta - analytic review*, *British Journal of Social Psychology*, 40, 471– 499
- Ajzen, Icek. 1991. *The Theory of Planned Behavior, Organizational Behavior And Human Decision Processes* 50, 179-21
- Buchori, M. 1991. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Aksara Baru.
- Djali. 2008. *Psikologi Pendidikan*. PT. BumiAksara. Jakarta.
- Effendi, E. S., dan Praja, J. S. 1993. *Pengantar Psikologi*. Bandung: Angkasa.
- Esmi Warassih. 2005. *Pranata Hukum Sebuah Telaah Sosiologis*. PT. Suryandaru Utama.
- Gibson, et al. 1995. *Organisasi dan Manajemen, Edisi ke empat*, Jakarta : Erlangga
- Ghozali, Imam. 2006. *“Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program. SPSS”*. Semarang : Badan Penerbit Undip

- Handoko T. Hani, 2000, *Manajemen Personalia dan Sumberdaya Manusia, Edisi II, Cetakan Keempat Belas*, Penerbit BPFE, Yogyakarta.
- Hasan, Iqbal. 2002. *Metodologi penelitian dan aplikasinya*. Bogor: Penerbit Ghalia Indonesia.
- Hurlock, E.B. 1995. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang Kehidupan*, Alih Bahasa; Istiwidayanti & Soedjarwo, Edisi 5, Jakarta: Erlangga.
- I. Nyoman Sumaryadi, 2005. *Efektivitas Implementasi Kebijakan Otonomi Daerah*, Jakarta: Citra Utama.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2002. *Departemen Pendidikan Nasional Edisi ke-3*. Balai Pustaka, Jakarta: Gramedia.
- Keputusan Menteri Kebudayaan dan Pariwisata No. KM 3/KW 001/MKP 02
- Malhotra, N.K. 2004. *Marketing Research: An Applied Orientation*. 4th Edition. New Jersey: Pearson Education Inc.
- Mohamad Surya. 2004. *Psikologi Pembelajaran dan Pengajaran*. Bandung: Pustaka Bani Quraisy.
- Nurgiyantoro, B., Gunawan & Marzuki. 2004. *Statistik Terapan Untuk Penelitian. Ilmu-Ilmu Sosial*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Osipow, Samuel H. 1983. *Theories of Career Development*. Englewood Cliffs, New Jersey: Prentice-Hall, Inc.
- Peraturan Pemerintah Deparpostel dan dibuat oleh Dirjen Pariwisata dengan SK : Kep-22/U/VI/78
- Pickard, Quentin. 2002. *The Architects' Handbook*. USA. Blackwell Science Ltd.
- Pintrinch, R. P., & Schunk, D. H. 1996. *Motivation in Education, Theory, Research, and Application*. New Jersey: Prentice Hall
- Rafli, M. 2008. *Implementasi Kebijakan Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta
- Sardiman. 1990. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: CV Rajawali.
- Simamora, Henry. 2001. *Manajemen Sumber daya Manusia, Cetakan 3*. Yogyakarta: STIE YKPN,
- Slameto. 1995. *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Soeprihanto, John. 2000. *Penilaian Kinerja dan Pengembangan Karyawan, Edisi 1 Cetakan Keempat*, PT. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono, 2004, *Metode Penelitian Bisnis*, Alfabeta, Bandung.
- , 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Bandung. Alfabeta
- Sukardi, Dewa Ketut. 1987. *Bimbingan Karier di Sekolah-Sekolah*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Sulastiyono, Agus. 2002. *Manajemen Penyelenggaraan Hotel, Edisi pertama*, Bandung: Penerbit CV. Alfabeta
- Sukardi Ikhsan, dkk. 2013. *Dampak Implementasi Undang-Undang Akuntan Publik terhadap Minat Menjadi Akuntan Publik Studi Kasus Mahasiswa Akuntansi Universitas Negeri Semarang*. *Jurnal Dinamika Akuntansi* Vol. 5, No. 2, September 2013, pp. 99-108
- Tampubolon. 1991. *Mengembangkan Minat dan Kebiasaan Membaca pada Anak*. Bandung: Angkasa
- Tam, Chintami, dan Fonny. 2008. *Analisa strategi prospektor dan strategi bertahan yang digunakan oleh Hotel Lombok Raya di Mataram, Nusa Tenggara Barat*. *Tesis*, Universitas Kristen Petra.
- Tsai, Chih Yung. 2010. "Applying The Theory of Planned Behavior to Explore The Independent Travelers' Behavior". *African Journal of Business Management*. Vol. 4 (2), pp. 221-234, February 2010. Available online at <http://www.academicjournals.org/AJBM>
- Udoji Chief J.O. 1981. *The African Public Servant As a Public Policy in Africa*. African Association For Public Administration and Management. Adis Abeba.
- Wahab, Solichin Abdul. 2001. *Analisis Kebijakan dari Formulasi ke Implementasi Kebijakan Negara*. Jakarta: Bumi Aksara
- Widyastuti, Sri Wahyuni, dkk. 2004. *Pengaruh Motivasi Terhadap Minat Mahasiswa Akuntansi untuk Mengikuti Pendidikan Profesi Akuntansi*, Simposium Nasional Akuntansi (SNA) VII, Denpasar Bali, 2-3 Desember.
- Yuwono, Edi. 2001. *Hubungan Antara Minat Pekerjaan Di Bidang Keperawatan Dan Kinerja Perawat Rumah Sakit Umum Daerah*. *Journal Buletin Penelitian RSUD Dr. Soetomo* Vol 4. No. 1 Januari-Maret. Surabaya. UNAIR

Zamhuriansyah Azhari. 2015. *Asas-Asas Manajemen: Regulasi PNS Rapat ke Hotel – Okupansi Hotel Menurun. Penelitian AKINDO (Akademi Komunikasi Indonesia)* Yogyakarta

<http://www.republika.co.id/berita/nasional/daerah/14/11/15/nf2cd2-hotel-di-bali-mulai-rugi-akibat-pelarangan-pns-rapat>. Diakses pada tanggal 2 Mei 2015

Internet:

<http://beritadaerah.co.id>, 8 Januari 2015. Diakses pada tanggal 1 Mei 2015



